

**SALAWAT MAKAH  
DALAM PROSESI RITUAL KEMATIAN  
DI DAERAH TABEK KECAMATAN PARIANGAN  
KABUPATEN TANAH DATAR**

***TESIS***



Oleh :

**ROSITA**

NIM/TM: 1203910/2012

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapat gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

*Bismillahirrohmaanirrohiim...*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sesungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap*

*(Qs. Al-Alaq: 7,9)*

*Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi, dengan rahman rahim yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan kemaha besaran-Nya.*

*Lantunan sholawat beriring salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduan pada sang revolusioner Islam, pembangun peradaban manusia yang beradab Habibana wanabiyana Muhammad SAW...*

*Tetes peluh yang membasahi asa, ketakutan yang memberatkan langkah, tangis keputus asaan yang sulit dibendung, dan kekecewaan yang pernah menghiasi hari-hari kini menjadi tangisan penuh kesyukuran dan kebahagiaan yang tumpah dalam sujud panjang. Alhamdulillah maha besar Allah, sembah sujud sedalam qalbu hamba haturkan atas karunia dan rizki yang melimpah, kebutuhan yang tercukupi, dan kehidupan yang layak.*

*Pada akhirnya tugas akhir (tesis) ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu (insyaAllah) bila meminjam pepatah lama “Tak ada gading yang tak retak” maka sangatlah pantas bila pepatah itu disandingkan dengan karya ini. Karya ini merupakan wujud dari kegigihan dalam ikhtiar untuk sebuah makna kesempurnaan dengan tanpa berharap melampaui kemaha sempurnaan sang maha sempurna.*

*Dengan hanya mengharap ridho-Mu semata, ku persembahkan karya ini untuk yang terkasih ayah (Ramlí alm) dan bunda (Asnidar), juga buat suami ku (Ahmad Subandi), dan anak2q tersayang (Chintya Paramitha, Fahri Andita Ramlí), dan keluarga yang doanya senantiasa mengiringi setiap derap langkahku dalam meniti kesuksesan.*

*Untuk mu teman yang sangat special Ade Mutia, M.Pd, yang selalu setia menemani dalam segala urusan perkuliahan, Widia Agustin, M.Pd, Shella Marcelina, M.Pd, Irfi*

*Sriwahyuni, S.Sn, dan buat temanku yang tak bisa kusebutkan namanya satu persatu, sungguh kebersamaan yang kita bangun selama ini telah banyak merubah kehidupanku. Kemarahanmu telah menuntunku menuju kedewasaan, senyummu telah membuka cakrawala dunia dan melepaskan belenggu-belenggu ketakutanku, tetes air mata yang mengalir di pipimu telah mengajarku arti kepedulian yang sebenarnya, dan gelak tawamu telah membuatku bahagia. Sungguh aku bahagia bersamamu, bahagia memiliki kenangan indah dalam setiap bait pada paragraf kisah persahabatan kita. Bila Tuhan memberikanku umur panjang, akan aku bagi harta yang tak ternilai ini (persahabatan) dengan anak dan cucuku kelak.*

*Untuk mu Guru-guruku; semoga Allah selalu melindungimu dan meninggikan derajatmu di dunia dan di akhirat, terima kasih atas bimbingan dan arahan selama ini. Semoga ilmu yang telah diajarkan menuntunku menjadi manusia yang berharga di dunia dan bernilai di akhirat. Alhamdulillah robbil 'aalamiin...*

*“Ya Allah, jadikanlah Iman, Ilmu dan Amal ku sebagai lentera jalan hidupku keluarga dan saudara seimanku”*

## ABSTRACT

**Rosita. NIM 1203910. *Salawat Makah in death ritual procession in the area Tabek Pariangan District of Tanah Datar. Thesis. Graduate Program.. State University of Padang.***

*Salawat Makah* is a custom that has been entrenched in people's lives Tabek, which is one of the rituals of death in the village Tabek. Death ritual carried on after the funeral ceremony, performed on the first night after death a member of the community. This activity continued until the third night after the funeral. The purpose of this study was to reveal and explain about the overview presentation of *Salawat Makah* form, function in the presentation of the musical Mecca Salawat the area Tabek Pariangan presentation and meaning of *Salawat Makah* in procession to the community Tabek death.

This study uses a qualitative method. Data collection techniques in this study conducted by the techniques of observation, interviews, and documentation, conducted with the help of tools such as video, images and audio equipment. Interviews were conducted with informants from the community, and indigenous stakeholders or an influential person in the community. In addition, village trustees also became the center of attention in the interview process about the existence of the problem *Salawat Makah* heritage society.

The findings of the study, proving that the form of presentation of the *Salawat Makah* in village Tabek begins with an apology, read Alfatihah, read a short paragraph, tahlil reading, text reading *Salawat Makah* and recently closed with the Benediction. Presented in the form of singing together. *Salawat Makah* is presented by men Tabek society. Function as the *Salawat Makah* singing vocal music in an atmosphere of religious rituals into mediation to the emergence of spiritual energy for the community Tabek, which followed the death ritual. *Salawat Makah* as well as the presentation implies related to behavior patterns of the community Tabek. In conducting *Salawat Makah*, where the social interaction that occurs between people in the village Tabek. Interaction was built in conjunction with the show or the *Salawat Makah* activities, which relate to the death of one of the members of the community. Such interactions will be significant when the presence of the Makah Salawat show in memory of the death of a person resident in these villages Tabek villages.

## ABSTRAK

**Rosita. NIM 1203910. Salawat Makah dalam prosesi ritual kematian di daerah Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Tesis Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.**

*Salawat Makah* merupakan suatu adat kebiasaan yang telah membudaya dalam kehidupan masyarakat Tabek, yang merupakan salah satu upacara ritual kematian di nagari Tabek. *Ritual* kematian yang di laksanakan setelah upacara pemakaman, dilakukan pada malam hari pertama setelah meninggalnya salah seorang anggota masyarakat. Kegiatan ini berlanjut sampai pada malam ketiga setelah pemakaman. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan dan menjelaskan tentang gambaran bentuk penyajian *Salawat Makah*, fungsi musical dalam penyajian *Salawat Makah* dikanagarian Tabek Pariangan dan makna penyajian dari *Salawat Makah* dalam prosesi kematian terhadap masyarakat Tabek.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilakukan dengan bantuan peralatan seperti video, foto dan peralatan audio. Wawancara dilakukan dengan informan dari unsur masyarakat, dan pemangku adat atau orang yang berpengaruh dalam masyarakat. Di samping itu, *wali nagari* juga menjadi pusat perhatian dalam proses wawancara tentang masalah keberadaan *Salawat Makah* sebagai warisan budaya masyarakat.

Temuan penelitian, membuktikan bahwa bentuk penyajian dari *Salawat Makah* di nagari Tabek diawali dengan permohonan maaf, membaca Alfatihah, membaca ayat pendek, minimal 3 (tiga) ayat pendek dan tidak dibatasi untuk ayat pendeknya, membaca tahlil, membaca teks *Salawat Makah* dan terakhir ditutup dengan Do'a. Disajikan dalam bentuk nyanyian bersama. *Salawat Makah* ini disajikan oleh kaum laki-laki masyarakat Tabek, yang tidak dibatasi umurnya, yang pasti sudah menguasai tentang materi *Salawat Makah*. Fungsi nyanyian *Salawat Makah* sebagai musik vokal religius dalam suasana ritual menjadi mediasi untuk munculnya energi spiritual bagi masyarakat Tabek, yang mengikuti ritual kematian tersebut. Serta *Salawat Makah* dalam penyajiannya mengandung makna berkaitan dengan pola tingkah laku masyarakat Tabek. Dalam melakukan kegiatan *Salawat Makah*, di mana adanya interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat di *nagari* Tabek. Interaksi dibangun dalam kaitannya dengan pertunjukan atau kegiatan *Salawat Makah*, yang berhubungan dengan peristiwa kematian dari salah seorang warga masyarakat. Interaksi tersebut akan bermakna apabila adanya pertunjukan *Salawat Makah* dalam mengenang kematian seseorang warga *nagari* Tabek di *nagari* tersebut.

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Rosita*  
NIM : 1203910

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Prof. Dr. Agusti Efi, M. A.  
Pembimbing I



11/8 - 2019

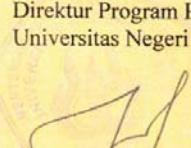
Dr. Ardiyal, M.Pd.  
Pembimbing II

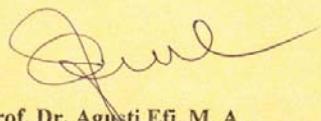


11/8 - 2019

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Kesentrasi

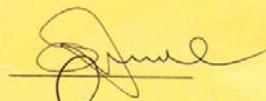
  
Prof. Nurhizrah Gistituti, M.Ed., Ed.D.  
NIP.19580325 188403 2 001

  
Prof. Dr. Agusti Efi, M. A.  
NIP.19570824 198110 2 001

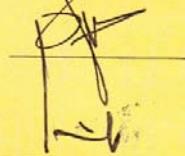
**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
-----	------	--------------

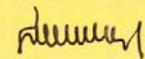
1 Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.  
(Ketua)



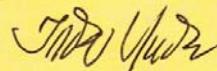
2 Dr. Ardiyal, M.Pd.  
(Sekretaris)



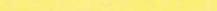
3 Dr. Yahya, M.Pd.  
(Anggota)



4 Prof. Dr. Gusril, M.Pd.  
(Anggota)



5 Dr. Indrayuda, M.Pd.  
(Anggota)



Mahasiswa

Mahasiswa : *Rosita*

NIM. : 1203910

Tanggal Ujian : 21 - 7 - 2014

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis/ disertai dengan judul **“Salawat Makah dalam prosesi ritual kematian di daerah Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.“**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing/ Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2014

**ROSITA**

NIM. 1203910

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah diperuntukkan ke hadhirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan kurnia kepada hamba-Nya. Atas izin-Nya jualah penulis telah selesai menggarap tesis yang berjudul “*Salawat Makah dalam prosesi ritual kematian di daerah Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar*” . Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat sekarang ini.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar Magister Pendidikan pada program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Dalam rangka penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan sumbangan fikiran dari keluarga dan beberapa pihak. Oleh sebab itu, pada tempatnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Agusti Efī, MA, sebagai pembimbing I, dan Dr. Ardiyal. M. Pd, sebagai pembimbing II, yang telah membimbing, memberikan sumbangan pemikiran, saran, kritikan, waktu, arahan, dan semua yang bersifat mendukung menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. Gusril, M. pd, Dr. Yahya, dan Indrayuda, S. Pd, M. Pd, Ph, D, selaku contributor yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu, kritikan, ide, saran, dan lain sebagainya yang tujuan utamanya untuk kesempurnaan penelitian ini.

3. Prof. Dr. Nurzirah Gistituati, M. Ed. Ed. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas selama penyelesaian penelitian ini.
4. Prof. Dr. Agusti Efí, MA. Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Kosentrasi Pendidikan Seni dan Budaya juga sekaligus Dosen Pembimbing.
5. Para Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan serta segenap karyawan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik.
6. KESBANGPOL Propinsi Sumatera Barat, Wali *Nagari* Tabek, Ketua KAN, *Bundo Kanduang*, *Niniak Mamak*, Ustad, dan Masyarakat *nagari* Tabek, yang telah memberikan memberikan informasi yang penulis butuhkan selama melakukan penelitian dilapangan demi kelancaran penelitian ini.
7. Semua teman-teman tercinta angkatan 2012, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Kosentrasi Seni Budaya, yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Teristimewa untuk keluarga besar di Solok, suami dan orang tua tercinta, delapan saudara kakak dan adik, yang telah memberikan semangat, Do'a dan material kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga bimbingan, arahan, masukan dan sumbangan pemikiran yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT sebagai suatu amal ibadah dan ilmu yang

bermamfaat dengan pahala yang berlipat ganda, Amiin Ya Rabbal Alamiin.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri. Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk meraih sesuatu yang lebih baik pada masa yang akan datang.

**Padang, Juni 2014**

**R O S I T A**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>

### **BAB. I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	.1
B. Fokus Masalah dan Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7

### **BAB. II. KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teoritis.....	9
1. Sistem Religi.....	9
2. Simbol.....	11
3. Makna.....	14
4. Struktural fungsional.....	16
5. Musik dan Fungsi Musik Dalam Masyarakat.....	18
6. Penyajian atau Pertunjukan.....	22
7. Pengertian Salawat Makah.....	24
8. Ritual.....	25
9. Teks dan Konteks.....	26
B. Kajian Yang Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual.....	30

### **BAB. III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Latar Penelitian dan Kehadiran Peneliti.....	33
C. Informan Penelitian.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Teknik Pencermatan Kesahihan Data Penelitian.....	39

### **BAB. IV. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
2. Masyarakat Tabek Dan Kebudayaannya.....	43
a. Hidup Beradat.....	45
b. Masyarakat Tabek Hidup Bersuku-suku.....	48
3. Sosio Religius Pendukung <i>Salawat Makah</i> .....	50
4. Ritual Kematian Dalam Masyarakat Tabek.....	52
5. Keberadaan <i>Salawat Makah</i> .....	53
a. Sejarah <i>Salawat Makah</i> .....	53
b. <i>Salawat Makah</i> ditengah-tengah masyarakat Tabek.....	54
B. Temuan Khusus	
1. Bentuk Penyajian <i>Salawat Makah</i> di <i>nagari</i> Tabek Kecamatan Pariangan.....	55
a. Penyajian <i>Salawat Makah</i> .....	55
b. Penyaji <i>Salawat Makah</i> .....	61
c. Tata Cara Pelaksanaan <i>Salawat Makah</i> .....	66
2. Fungsi Musikal Dalam Penyajian <i>Salawat Makah</i> di <i>Kanagarian</i> Tabek Pariangan.....	69
3. Makna Penyajian <i>Salawat Makah</i> Bagi Masyarakat Tabek.....	72

C. Pembahasan	
1. Bentuk Penyajian <i>Salawat Makah</i> .....	76
2. Fungsi Musikal Dalam Penyajian <i>Salawat Makah</i> di <i>Kanagarian</i> Tabek Pariangan.....	80
3. Makna Penyajian <i>Salawat Makah</i> Bagi Masyarakat Tabek.....	84
<b>BAB. V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	88
B. Implikasi.....	89
C. Saran.....	90
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara individual atau komunal manusia tidak dapat terlepas dari persoalan religi atau sistem kepercayaan. Perwujudan keyakinan itu berkaitan dengan sistem ritus, yaitu pola peribadatan dalam bentuk aktivitas fisik dan hati serta bacaan yang bernilai do'a dalam hubungan dengan pengembangan nilai-nilai agama. Setiap agama menganjurkan manusia bergaul dengan sesama manusia dengan cara yang baik dan penuh kedamaian. Kegiatan-kegiatan religius itu dipatuhi dan ditaati sebagai norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga menjadi bagian tradisi, yang selalu dibudayakan oleh masyarakat dalam kehidupannya, sebagai mahkluk ciptaan Tuhan.

Masing-masing masyarakat atau etnik tertentu memiliki cara dan kegiatan yang berbeda dalam mengamalkan agama mereka masing-masing. Meskipun dalam kitab suci mereka tidak tertera aturan-aturan dalam mengatur kegiatan peribadatan yang mereka tradisikan saat ini, namun secara adat dan kebiasaan kegiatan yang bersifat peribadatan dalam bentuk ritus sering dilakukan masyarakat, berdasarkan konteks agama atau kepercayaan yang mereka anut. Terkadang kegiatan ritus tersebut hanya berupa tradisi masyarakat saja, yang lebih bermakna mengekalkan hubungan antara manusia dengan manusia, padahal tidak dianjurkan dalam kitab suci mereka.

Setiap masyarakat, baik yang kompleks maupun sederhana memiliki sejumlah nilai budaya yang saling berkaitan dan bahkan telah merupakan suatu sistem dalam kehidupan masyarakat tersebut. Sebagai pedoman dari konsep-konsep

ideal atau ideologi, sistem itu menjadi pendorong yang kuat untuk mengarahkan kehidupan masyarakat tersebut, baik tentang kepercayaan ataupun tentang keduniawian.

Budaya yang dianut oleh masyarakat yang berfungsi sebagai pedoman hidup masyarakat, cenderung memiliki ruang lingkup yang sangat luas, dan biasanya sulit diterangkan secara rasional dan nyata. Hal ini dikarenakan ia berada dalam jiwa seseorang, dalam alam pikiran yang kosmos dan abstrak dari pikiran masyarakat tersebut. Karena itu, untuk mengganti suatu nilai budaya yang telah lama mentradisi dalam kehidupan masyarakat, dengan nilai budaya lain diperlukan waktu yang lama. Hal ini yang terjadi di dalam masyarakat, baik yang berpola kehidupan tradisional dan modern sekalipun.

Nilai budaya religi yang dianut oleh masyarakat tersebut, diterapkan oleh masyarakat dalam berbagai kegiatan budaya yang bersifat ritual. Kegiatan tersebut diyakini sebagai media transenden antara manusia dengan Tuhan atau dewa maupun sang penguasa alam semesta. Pada gilirannya kegiatan tersebut dapat menjembatani hubungan spiritual mereka dengan Tuhan atau dewa, sehingga mereka atau masyarakat tersebut mendapatkan suatu ketenangan hidup di dunia. Hal inilah yang selalu dibiasakan secara mentradisi oleh berbagai kalangan masyarakat yang beragama di berbagai daerah di Indonesia, tidak ketinggalan di Minangkabau (Sumatera Barat).

Kegiatan tradisi keagamaan dalam masyarakat Minangkabau beragam bentuknya, yang merupakan wujud dari kebudayaan masyarakat pengguna, di antaranya adalah yang berhubungan dengan peristiwa kelahiran, kematian, perkawinan, dan bercocok tanam maupun yang berhubungan dengan pekerjaan.

Bericara masalah masyarakat Minangkabau dan hubungannya dengan upacara atau kegiatan tradisi yang disangkut pautkan dengan keagamaan, yang dalam hal ini agama Islam, di antaranya adalah tradisi dalam adat kematian yang dilaksanakan sebelum dan sesudah upacara pemakaman jenazah. Masing-masing *nagari* di Sumatera Barat (Minangkabau) memiliki tradisi yang dihubungkan dengan keagamaan, seperti upacara tradisi kematian. Terkadang di berbagai *nagari* di Sumatera Barat, upacara atau ritual kematian tersebut lebih bersifat adat dari pada agama, sebab tidak diatur dalam ajaran agama mereka, sehingga kegiatan tersebut lebih bersifat adat. Sebagai contoh adat Mendo'a empat puluh hari, seratus hari, tidak diatur dalam Al-Quran. Namun karena kegiatan tersebut juga dipandang sebagai kegiatan yang manusiawi, maka kegiatan tersebut diatur oleh adat. Akan tetapi, sebagian ulama masa kini memandang kegiatan seperti itu bertentangan dengan ajaran Islam.

Bericara mengenai kegiatan ritual keagamaan tersebut, di *nagari-nagari* di Minangkabau khususnya di Sumatera Barat diatur masalah ritual kematian sesuai adat tempatan. Seperti di Salayo dikenal dengan *Bailau*, dan ada yang disebut ritual *Baratik*, dan ada juga yang disebut ritual *Salawat Makah., Maantek'an Aie* (mengantarkan air untuk keluarga yang kematian), *Batulak Pungguang* (saling membelakangi). Selain itu ada pula tradisi yang dilaksanakan setelah upacara pemakaman di antaranya *Mambawo Nasi Pambujuak* (membawa nasi beserta lauk pauk untuk keluarga yang berduka, dengan menghibur keluarga yang ditinggalkan), *Maampiang*, *Bakayu*, *Manigo Hari*, *Manujuah Hari*, *Manduo Kali Tujuah Hari*, *Maampek Puluah Hari*, serta acara *Manyaratuih Hari*, dan ini tergantung pada *nagari* masing-masing. Karena setiap *nagari* memiliki adat-

istiadat yang berlaku di lingkungan *nagari* tersebut, dan tidak berlaku di *nagari* lain, adat ini dinamakan “adat selingkungan *nagari*.”

Salah satu *nagari* di Sumatera Barat (Minangkabau) yang memiliki upacara kematian adalah *nagari* Tabek di Kabupaten Tanah Datar. Masyarakat Tabek memiliki budaya dalam memperingati kematian seseorang, yang disebut *Salawat Makah*. *Salawat Makah* bertujuan untuk menghibur keluarga yang ditinggalkan oleh almarhum atau almarhumah. *Salawat Makah* telah menjadi adat kebiasaan yang mentradisi bagi masyarakat Tabek, yang diberlakukan secara turun temurun semenjak masuknya agama Islam ke daerah Tabek, diperkirakan pada abad ke 13 Masehi.

*Salawat Makah* merupakan suatu adat kebiasaan yang telah membudaya dalam kehidupan masyarakat Tabek, dan bagian dari prilaku sosial yang berkaitan dengan agama Islam dan adat. Adat yang terkait di sini adalah adat kematian di mana adat kematian merupakan acara yang di selenggarakan berhubungan dengan peristiwa wafatnya seseorang, adat kematian ini selalu di lakukan oleh masyarakat Tabek dalam rangka menjalankan adat istiadat yang telah menjadi tradisi budaya mereka .

Ritual kematian yang di laksanakan setelah upacara pemakaman, dilakukan pada malam hari pertama setelah meninggalnya salah seorang anggota masyarakat. Kegiatan ini berlanjut sampai pada malam ketiga setelah pemakaman. Ritual *Salawat Makah* di daerah Tabek sampai saat ini terus dilaksanakan oleh masyarakat Tabek, meskipun sistem sosial dan nilai – nilai yang hidup dalam masyarakat Tabek telah banyak yang bergeser. Bahkan cara pandang dan prilaku mereka banyak yang telah berubah dari tata karma tradisional ke tata karma

modern, namun kegiatan *Salawat Makah* tetap menjadi acara yang dilaksanakan oleh masyarakat Tabek masa kini.

Hal yang menarik dalam kegiatan *Salawat Makah* ini adalah, terkandung berbagai nilai selain dari kepercayaan, juga terdapat unsur musik di dalamnya. Mengapa dikatakan terdapat unsur musik di dalamnya? Karena pada penyajian *Salawat Makah* terdapat ritme, rithem dan menggunakan teknik vocal, serta adanya lirik atau melodi dan syair. Keenam unsur tersebut merupakan aspek musik yang ada dalam kegiatan *Salawat Makah*, yang telah menjadi tradisi bagi masyarakat Tabek. Walaupun *Salawat Makah* tidak dianggap sebagai kesenian (musik ) oleh masyarakat pendukungnya, tetapi penyajian *Salawat Makah* tersebut memuat unsur-unsur musik, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Salawat Makah* selain merupakan adat tradisi kematian bagi masyarakat Tabek, sekaligus juga merupakan kegiatan hiburan atau seni pertunjukan musik. Karena dalam kegiatan Salawat terdapat unsur-unsur musik, seperti ritem, ritme, melodi, lirik, syair dan vocal.

Umumnya di Sumatera Barat, posisi kesenian lebih banyak sebagai perintang waktu dalam istilah Mianangkabau yaitu *pamenan*, yaitu permainan. Kata *pamenan* yaitu permainan lebih identik dengan hiburan, sebab itu di Minangkabau jarang kesenian yang digunakan sebagai sarana ibadah, tidak berapa banyak yang dikaitkan dengan ibadah seperti *Salawat Makah* ini. Karena rata-rata di Minangkabau kesenian digunakan untuk acara yang bersifat di luar ibadah, banyak yang bersifat adat dan hiburan.

Penyajian *Salawat Makah* hanya diperuntukkan untuk kaum laki-laki saja, sebetulnya tidak ada halangan untuk dikuasai kaum perempuan, hanya saja tidak

di biasakan oleh masyarakat Tabek, sebab itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Salawat Makah* telah menjadi tradisi bagi kaum laki-laki di *nagari* Tabek. Akan tetapi saat ini masyarakat hanya banyak sebagai penikmat dari kegiatan *Salawat Makah* tersebut, sementara mereka banyak yang tidak paham dengan kegiatan *Salawat Makah*, maupun arti dan maksud diadakannya kegiatan tersebut. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti. Karena kegiatan *Salawat Makah* tidak pernah ditinggalkan oleh masyarakat Tabek, namun di satu sisi mereka kurang paham dengan kegiatan tradisi tersebut, ini merupakan dua hal yang saling bertolak belakang.

Berdasarkan uraian dari gejala tersebut, penulis menjadi tertarik untuk menelusuri kegiatan *Salawat Makah* lebih dalam lagi dalam penelitian ini. Penelitian ini membahas penyajian, fungsi dan makna dari *Salawat Makah* dalam prosesi kematian atau orang yang meninggal kehidupan masyarakat Tabek Kabupaten Tanah Datar.

## **B. Fokus dan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka focus dan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk penyajian *Salawat Makah* di kanagarian Tabek Pariangan?
2. Bagaimanakah fungsi musical dalam penyajian *Salawat Makah* di *kanagarian* Tabek Pariangan?
3. Apakah makna penyajian dari *Salawat Makah* dalam prosesi kematian terhadap masyarakat Tabek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang gambaran :

1. Bentuk penyajian *Salawat Makah* di *kanagarian* Tabek Pariangan
2. Fungsi musical dalam penyajian *Salawat Makah* di *kanagarian* Tabek Pariangan
3. Makna penyajian dari *Salawat Makah* dalam prosesi kematian terhadap masyarakat Tabek

### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk:
  - a. Melahirkan teori dan metode untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam seni dan budaya, khususnya yang terkait dengan bentuk penyajian, fungsi musical dalam penyajian, ritual dan makna *Salawat Makah* di daerah Tabek Pariangan Tanah Datar.
  - b. Dapat dijadikan salah satu masukan dalam kajian ilmiah dalam pengelolaan lembaga seni dan budaya.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk:
  - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan suatu kontribusi dimensi religius terhadap para generasi muda untuk mengetahui alasan-alasan yang kuat tentang amalan ritual *Salawat Makah* dalam bentuk nyanyian, sehingga mereka tidak bersifat *taqlid* (menuruti tanpa mengetahui alasan) dalam beribadat.

- b. Dapat menambah literature tentang salah satu aspek tradisi local dalam adat kematian yang ada di Sumatera Barat.
- c. Dengan penelitian ini peneliti ingin memperkenalkan bahwasanya *Salawat Makah* adalah bagian dari musik.
- d. Merangsang kreativitas para peneliti lebih lanjut, dalam mengkaji budaya daerah,khususnya dalam bidang kajian budaya.

## BAB V

### Kesimpulan, Implikasi dan Saran

#### A. Kesimpulan

Dari tulisan tesis yang disajikan diatas dapat ditarik kesimpulan:

1. Bentuk penyajian *Salawat Makah* terdiri dari unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan, yakni dimulai dari struktur penyajiannya di awali dengan permohonan maaf, membaca Alfatihah, membaca ayat pendek, membaca tahlil,membaca teks *Salawat Makah* dan terakhir ditutup dengan Do'a. *Salawat Makah* disajikan dalam bentuk nyanyian bersama karena dalam penyajiannya terdapat unsur musical didalamnya. *Salawat Makah* disajikan oleh kaum laki-laki masyarakat Tabek, disajikan ketika malam pertama sampai malam ketiga setelah acara pemakaman. *Salawat Makah* di sajikan di rumah duka setelah sholat magrib, disajikan secara bergantian oleh kelompok yang berbebeda dengan irama yang berbeda pula. Hal lain yang mendukung dari bentuk penyajian nya adalah unsur-unsur penunjang yang membantu bentuk penyajian itu dalam mencapai perwujudannya yang khas seperti pakaian yang dipakai ketika *Salawat Makah* itu disajikan.
2. *Salawat Makah* selain berfungsi ritual *Salawat makah* sebagai sarana penghibur, dalam artian bukan sebagai hiburan untuk mengungkapkan kebahagiaan tetapi untuk menghibur keluarga yang lagi berduka, pelipur lara, dan sebagai sarana nasehat bagi pihak masyarakat yang sedang berduka di nagari Tabek. Selain itu, kehadiran *Salawat Makah* juga berfungsi membangkitkan semangat hidup bagi anggota masyarakat yang sedang ditimpa musibah. Fungsi lain adalah sebagai ungkapan rasa prihatin dari

kalangan masyarakat, dan sebagai mediasi untuk mendekatkan diri pada Allah. Rasa musical yang terdapat dalam kegiatan *Salawat Makah* memberikan dorongan energy spiritual pada pelaku, maupun pada orang yang mendengarkannya. Alunan melodi, ritme dan rithem-rithemnya mampu membangkitkan nuansa religious bagi anggota masyarakat yang ada di *nagari* Tabek. Rangsangan musical dalam kegiatan *Salawat Makah*, telah mendorong anggota masyarakat yang ada dalam kegiatan tersebut, mampu mendekatkan diri pada Allah S.W.T .

3. *Salawat Makah* bermakna bahwa manusia hidup pasti akan mati, dan tak lebih penting bahwa makna hidup bagi manusia adalah adanya saling ketergantungan dan saling tolong menolong. Selain itu, kegiatan *Salawat Makah* bermakna bahwa perlu adanya interaksi yang baik antara manusia dengan manusia dan manusia dengan sang pencipta. Oleh sebab itu, kehadiran *Salawat Makah*, sangat bermakna bagi hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam dunia akademik dan dunia praktis. Secara tidak langsung elemen musical yang terdapat dalam *Salawat Makah* dapat menjadi sumber garapan bagi seni pertunjukan musik atau karawitan Minangkabau. Karena elemen syair dan ritehem, serta melodi dalam *Salawat Makah* dapat digarap ulang dalam komposisi musik kreasi.

Temuan dalam tesis ini, secara akademik dapat diterapkan dalam mata kuliah sosiologi dan antropologi budaya dan sosiologi antropologi musik. Secara antropologi budaya kehadiran *Salawat Makah* telah memberikan sumbangan

dalam melihat manusia dan kebudayaannya. Artinya dapat diterapkan dalam kajian budaya, bahwa kesenian atau sebuah pertunjukan telah mampu menjadi media bagi relasi sosial dalam masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam masyarakat-masyarakat tradisional di nagari lain yang ada di Sumatera Barat. Hal ini berarti bahwa melalui *Salawat Makah* manusia dapat berintegrasi, dan selain itu melalui *Salawat Makah* masyarakat mampu menjalin komunikasi non verbal yang berasal dari rasa empati dan simpati. Oleh sebab itu, tradisi ini perlu dilanjutkan pada daerah lain yang memiliki konsep ajaran agama yang sejenis dan karakter serta adat istiadat yang sama filosofinya.

### **C. Saran**

Tesis ini memuat saran secara teoritis dan praktis, karena kedua bentuk saran tersebut sangat diperlukan oleh pembaca. Artinya kategori pembaca tesis dapat dikelompokan secara praktis dan teoritis. Saran dari tesis ini menuju sasaran praktis yang sering digunakan oleh para praktisi seni budaya di lapangan baik secara praktik sebagai seniman, budayawan dan sebagai pengelola seni budaya maupun sebagai peneliti atau pengkaji seni terapan. Selain itu, saran ini juga bermanfaat bagi masyarakat pemilik dari kesenian itu sendiri. Sementara di sisi lain, dari aspek teoritis tesis ini menyarankan bagi kalangan akademisi seni budaya seperti dosen di perguruan tinggi seni dan mahasiswa atau guru seni budaya di sekolah, yang sedang menerapkan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan seni budaya dan kajian penelitian ini.

Oleh demikian tulisan ini menyarankan secara teoritis sebagai berikut:

1. Tesis ini diharapkan dapat menjadi dasar pijakan bagi insan akademik untuk melihat sejauh mana fungsi *Salawat Makah* dalam kehidupan masyarakat masa lalu, kini dan masa datang di nagari Tabek Pariangan Tanah Datar.
2. Selain itu, tesis ini disarankan untuk dapat menjadi rujukan bagi pengkajian seni pertunjukan di perguruan tinggi seni, di mana kajian tesis ini akan dapat membantu menjelaskan tentang persoalan fakta atau sumber informasi tentang *Salawat Makah* sebagai kegiatan tradisi yang dapat juga dikategorikan sebagai seni pertunjukan di Sumatera Barat.
3. Tesis ini diharapkan akan membantu pengajar karawitan dalam menjelaskan tentang etnologi *Salawat Makah* di Minangkabau, serta fungsinya dalam ritual kematian di nagari Tabek, yang berbasis pada ajaran Islam.
4. Tesis ini tidak kalah pentingnya mampu digunakan untuk merekonstruksi teori tentang fungsi musical dalam kegiatan *Salawat Makah* dalam ritual religious kematian di nagari Tabek Pariangan Tanah Datar.

Secara pratis, tesis ini akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Tesis ini diharapkan mampu digunakan untuk sebagai rujukan data bagi para peneliti lanjutan, baik para peneliti seni pertunjukan dan sosial budaya yang ada di Sumatera Barat, maupun yang berasal dari perguruan tinggi seni seperti Jurusan Sendratasik FBS UNP dan ISI Padang Panjang ataupun lembaga sosial budaya yang ada.
2. Tidak kalah penting juga tesis ini diharapkan menjadi ide atau gagasan yang mampu merangsang peneliti untuk melihat dan mengkaji *Salawat Makah* dari

aspek lain, yang mungkin akan melengkapi hasil penelitian ini pada sasaran dan bentuk yang lain.

3. Tesis ini akan menjadi data sekunder bagi para peneliti dan pengkaji seni tradisi di Sumatera Barat, sehingga tesis ini telah memberikan sumbangan data lapangan tentang seni tradisi di Sumatera Barat.
4. Bagi seniman musik dan karawitan Sumatera Barat, diharapkan tesis ini menjadi perhatian dalam pelestarian dan pengembangan dunia musik dan seni pertunjukan tradisional, sehingga ke depannya seni tradisional akan tetap bertahan dalam komunitasnya.
5. Bagi Dinas Parsenibud dan pengelola industri seni pertunjukan dan kepariwisataan, tesis ini mampu memberikan informasi untuk memasarkan dan mengembangkan seni pertunjukan tradisional atau kegiatan tradisional bagi kepentingan dunia hiburan bagi pelancong.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Baghdadi, Abdurrahman. 1992. *Seni dalam Pandangan Islam: Seni Vokal, Musik & Tari*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Amrullah, Haji Abdul Malik Karim. 1984. *Islam dan Adat Minangkabau*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Arifin, Adam Boestanoel, 1978. *Teori Musik Praktis*. Padangpanjang: ASKI
- Christomy Tommy. 2004. *Semiotika Budaya*. Depok : pusat penelitian kemasyarakatan dan budaya direktorat riset dan pengebdian masyarakat.
- Daryusti. 2011. *Hegemoni Penghulu dalam perspektif Budaya*. Jakarta Pustaka Indonesia
- Djelantik, A.A.M, 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Dibia, wayan I, Widaryanto, FX & Suanda Endo 2006. *Tari Komunal*: Lembaga pendidikan Seni Nusantara Jakarta.
- Dungga, JA. 1980. *Ikhwal Musik*. Jakarta. Deddikbud.
- 1983. *Musik Pandangan Dan Renungan*. Jakarta. Deddikbud.
- Enough, Good, A. N, 1953. *Jewish Symbols in the Graeco Roman Period (jilid 4)*. New York: Pantheon Press.
- Head, White, A. N, 1928. *Symbolism*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hoed, Benny, H. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta. Komunitas Bambu.
- Hoot, Mantle . 1962. *The Ethnomusicologist*. ohio: The Kent State University Press
- Husen, Ida Sundari & Hidayat, Rahayu, 2001. *Meretas Ranah*: Bahasa, Semiotika, dan Budaya. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- <http://rubat.com/phpbb> 1425a
- Indrayuda . 2012. Eksistensi tari minangkabau. Padang : UNP Press Padang.
- Khan, Hazrat Inayat, 2002. *Ajaran Spiritual Sufi Besar: Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi.